

PARTISIPASI ANGGOTA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI KELURAHAN EKA MARGA, LUBUK LINGGAU

Oleh:

Lukman Effendy¹ dan Thopan²

¹Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

²Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Musirawas

Corr: luklibo@yahoo.com

ABSTRACT

The research about member's participation to increase farmer group ability, has been done at farmer group in Eka Marga sub-district, Lubuk Linggau. The aim of this research is to know members participation level to increase group ability and function. Collecting data uses questionnaire with direct interview technique decides 57 person as respondents from six farmers groups. Descriptif Analisis and statistical analisis konkordasi kendall W uses in this researh. The result showed that level of member's participation to increase group ability is lowest especially for decision making. The ability of members to carry out group function is midle average. Group members ability is lowest to carry out production unit and learn class group function.

Keyword: Group ability, group function, participation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Terdapat tiga gagasan penting dalam partisipasi yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab (Davis dan Jhon, 1996). Menurut Adjid (Saragih, 2001) partisipasi terdiri dari: a) partisipasi dalam pengambilan keputusan; b) partisipasi dalam implementasi; c) partisipasi dalam pembagian dari manfaat; dan d) partisipasi dalam evaluasi dari kegiatan yang diselenggarakan.

Keberhasilan kelompok tani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pengurusnya dalam mengelola kelompok, tetapi juga oleh partisipasi anggota kelompok. Partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok hendaknya dimulai dari perencanaan kegiatan,

pelaksanaan, pengawasan, hingga menikmati hasil kegiatan tersebut. Menurut Slamet (Turindra, 2009), tumbuh kembangnya partisipasi, sangat ditentukan oleh kemampuan, kemauan, dan kesempatan untuk berpartisipasi.

Adanya partisipasi anggota diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelompok. Peningkatan kemampuan kelompok dapat dilakukan juga dengan meningkatkan fungsinya baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, maupun unit produksi; meningkatkan kemampuan anggota dalam mengembangkan agribisnis; dan menguatkan organisasi kelompok yang kuat dan mandiri (Deptan, 2007).

Bagaimana partisipasi anggota dan fungsi kelompok sangat penting diketahui, karena diyakini bertahannya suatu kelompok tergantung pada sejauhmana peran serta anggota dan berjalannya fungsi kelompok. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian

tentang partisipasi anggota dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani.

Masalah Penelitian

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam peningkatan kemampuan kelompok tani?
2. Bagaimana tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok tani?

Tujuan Penelitian

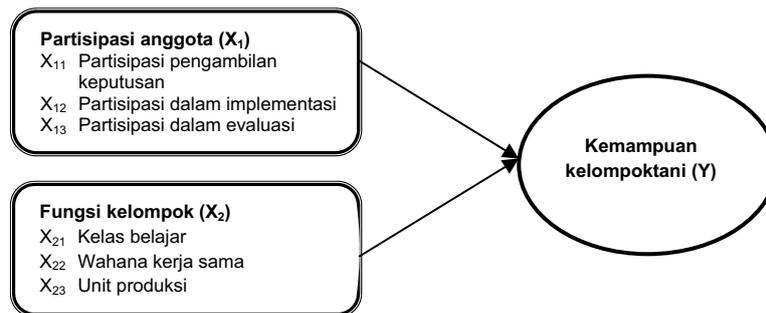
1. Mengetahui dan mendiskripsikan tingkat partisipasi anggota dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok tani.

Manfaat Penelitian

1. Mendorong kelompok tani di Kelurahan Eka Marga, Lubuk Linggau dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani.
2. Memberikan masukan bagi penyuluh yang bertugas di Kelurahan Eka Marga Lubuk Linggau

Kerangka Berpikir

Partisipasi anggota dan berjalannya fungsi kelompok mampu meningkatkan kemampuan kelompok (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Eka Marga Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian berlangsung dari bulan Maret s.d Mei 2010.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petani yang tergabung dalam 6 (enam) kelompok tani dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 133 orang. Pengambilan sampel ditentukan secara *stratified proportional random sampling*

(Arikunto, 2006) menggunakan rumus Slovin (Umar, 2004), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan sebesar 10%.

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 responden yang

kemudian ditentukan secara proporsional untuk masing-masing kelompok tani

Data dan Pengumpulan Data

Data primer penelitian berupa persepsi/respon para petani anggota kelompok terhadap variabel partisipasi dan variabel fungsi kelompok tani. Data primer dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dikembangkan dari variabel partisipasi dan variabel fungsi kelompok tani. Dalam pengumpulan data, penulis dibantu oleh penyuluh pertanian setempat yang sebelumnya telah diberikan pengarahan teknis secukupnya. Data sekunder penelitian diperoleh dari dokumen kelompok tani, dokumen Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rahmah dan dokumen dari Kantor Kelurahan/Kecamatan seperti peta wilayah, luas wilayah dan data keanggotaan kelompok tani.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif rentang kriteria (tinggi, sedang dan rendah) dan uji *Konkordansi Kendall W* menggunakan program SPSS versi 13.0.

Instrumentasi

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah ada jawabannya. Untuk mengukur variabel-variabel partisipasi dan kemampuan anggota kelompok tani dalam menjalankan fungsinya ditentukan dengan memberi skor dari jawaban kuesioner dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pilihan jawaban a memiliki skor 4 (Sangat sering/Sangat mampu).
- Pilihan jawaban b memiliki skor 3 (Sering/Mampu).
- Pilihan jawaban c memiliki skor 2 (Jarang/Kurang mampu).
- Pilihan jawaban d memiliki skor 1 (Tidak pernah/Tidak mampu).

Struktur instrumen terdiri atas 3 (tiga) bagian. Bagian *pertama*, merupakan petunjuk pengisian dan identitas responden serta enumerator. Bagian *kedua*, berupa pertanyaan

yang berkaitan dengan variabel partisipasi anggota, dan bagian *ketiga*, berisikan pertanyaan variabel fungsi kelompok tani yang mengindikasikan tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok tani.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi responden, diberikan sebanyak 36 item pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai kemungkinan jawaban dengan skor 1 sampai 4, sehingga dari seluruh pertanyaan diperoleh total skor minimum 36 dan total skor maksimum 144. Berdasarkan total skor tersebut, tingkat partisipasi responden diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu; (1) tinggi, (2) sedang dan (3) rendah. Dari hasil pembagian nilai range = 108 (diperoleh dari pengurangan total skor maksimum dengan total skor minimum) dengan jumlah kelas 3, maka nilai kelas interval = 36, sehingga klasifikasi tingkat partisipasi responden dapat disusun sebagai berikut:

- a. Partisipasi rendah, jika responden memiliki total skor 36 sampai dengan 71.
- b. Partisipasi sedang, jika responden memiliki total skor 72 sampai dengan 107.
- c. Partisipasi tinggi, jika responden memiliki total skor 108 sampai dengan 144.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan responden dalam menjalankan fungsi kelompok tani, diberikan sebanyak 27 item pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai kemungkinan jawaban dengan skor 1 sampai 4, sehingga dari seluruh pertanyaan diperoleh total skor minimum 27 dan total skor maksimum 108. Berdasarkan total skor tersebut, tingkat kemampuan responden diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu; (1) tinggi, (2) sedang, dan (3) rendah. Dari hasil pembagian nilai range = 81 (diperoleh dari pengurangan total skor maksimum dengan total skor minimum) dengan jumlah kelas 3, maka nilai kelas interval = 27 (diperoleh dari nilai range dibagi dengan jumlah kelas), sehingga klasifikasi tingkat kemampuan responden dapat disusun sebagai berikut:

- Kemampuan rendah, jika responden memiliki total skor 27 sampai dengan 53.
- Kemampuan sedang, jika responden memiliki total skor 54 sampai dengan 80.
- Kemampuan tinggi, jika responden memiliki total skor 81 sampai dengan 108.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Kelurahan Eka Marga termasuk dalam wilayah Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan., Luas wilayah kelurahan ini \pm 349,06 ha. Luas wilayah Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II 3.726,83 ha dan luas wilayah Kota Lubuk Linggau 40.150 ha. Jumlah penduduk di kelurahan ini pada tahun 2009 berjumlah 2.202 jiwa. Secara geografis Kelurahan ini terletak pada ketinggian \pm 129 m dpl dengan luas lahan pertanian 287 ha serta bertopografi yang relatif datar.

Karakteristik Responden

Dari hasil identifikasi 57 responden, diketahui kisaran umur responden adalah 26 hingga 62 tahun. Tingkat pendidikan responden mulai sebagian besar tamat SD (61,4%), status kepemilikan lahan sebagai petani penggarap (80,7%) dan sebagai pemilik penggarap (19,3%). Pengalaman berusahatani responden cukup beragam mulai dari 1 tahun sampai dengan 40 tahun dengan rata-rata 18 tahun. Lama menjadi anggota kelompok mulai dari 1 tahun sampai dengan 15 tahun dengan rata-rata 7 tahun. Luas lahan responden berkisar antara 0,1 ha sampai 2 ha dengan rata-rata 0,6 ha.

Partisipasi Anggota Kelompok

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok dalam peningkatan kemampuan kelompok secara umum termasuk dalam klasifikasi rendah (50,8%) (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran skor partisipasi anggota kelompok

No.	Klasifikasi partisipasi	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (108-144)	1	1,8
2.	Sedang (72-107)	27	47,4
3.	Rendah (36-71)	29	50,8
Jumlah		57	100

Hanya 1,8% anggota kelompok memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, 47,4% anggota kelompok memiliki tingkat partisipasi yang tergolong sedang, dan 50,8% anggota kelompok memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

Hasil analisis Kendall W, menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok dalam peningkatan kemampuan kelompok

dengan kategori rendah adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan dengan nilai *mean rank* 1,84. Partisipasi anggota yang tergolong tinggi adalah partisipasi dalam implementasi kegiatan dengan nilai *mean rank* 2,12, serta partisipasi anggota kelompok yang tergolong sedang adalah partisipasi dalam evaluasi kegiatan dengan nilai *mean rank* 2,04 (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil analisis tingkat partisipasi anggota kelompok

No.	Variabel Partisipasi	Mean	Min	Max	Mean rank
1.	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	1,94	1,00	3,50	1,84
2.	Partisipasi dalam implementasi kegiatan	2,04	1,00	3,17	2,12
3.	Partisipasi dalam evaluasi kegiatan	2,02	1,00	3,17	2,04

Partisipasi anggota kelompok dalam pengambilan keputusan rendah, dibuktikan dengan kurangnya keaktifan petani dalam pertemuan kelompok, perumusan kesepakatan bersama, penentuan teknologi usahatani dan penetapan pengurus kelompok. Partisipasi dalam implementasi kegiatan tinggi dibuktikan dari tingkat kehadiran anggota dalam forum penyuluhan/pertemuan kelompok, keterlibatan dalam penyusunan rencana kegiatan kelompok serta Rencana Defenitif Kelompok, dan pemupukan modal kelompok.

Sesuai dengan pendapat Slamet (Turindra, 2009) partisipasi sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu; kemauan, kesempatan dan kemampuan. Rendahnya partisipasi anggota dapat disebabkan oleh kurangnya kemauan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Kemauan muncul oleh adanya motif intrinsik

(dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan/dorongan dari luar). Oleh karenanya dapat diupayakan dengan memberikan motivasi positif kepada petani melalui penilaian kelas kelompok tani dan penilaian calon petani berprestasi. Kemampuan juga dapat mempengaruhi partisipasi anggota, baik kemampuan fisik maupun kemampuan intelektual. Tingkat pendidikan responden adalah rendah, tercermin dari pendidikannya yang mayoritas (61,4%) berpendidikan tamat SD diduga menyebabkan kemampuan rendah.

Kemampuan Anggota dalam Menjalankan Fungsi Kelompok tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anggota untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani tertinggi tergolong kategori sedang (57,9%) (Tabel 3).

Tabel 3. Kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok tani

No.	Klasifikasi kemampuan anggota	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (81-108)	6	10,5
2.	Sedang (54-80)	33	57,9
3.	Rendah (27-53)	18	31,6
Jumlah		57	100

Hasil analisis Kendall W., menunjukkan bahwa kemampuan anggota dalam peningkatan kemampuan kelompok tani yang tergolong rendah yaitu kemampuan dalam menjalankan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi dengan nilai *mean rank* 1,30. Kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok tani yang tergolong tinggi

adalah kemampuan dalam menjalankan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dengan nilai *mean rank* 2,75, serta kemampuan anggota kelompok yang tergolong sedang adalah kemampuan dalam menjalankan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dengan nilai *mean rank* 1,96 (Tabel 4).

Tabel 4. Kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompoknya

No.	Variabel fungsi kelompoknya	Mean	Min	Max	Mean rank
1.	Kelas belajar	2,24	1,00	3,78	1,96
2.	Wahana kerjasama	2,53	1,00	3,89	2,75
3.	Unit produksi	1,91	1,00	2,89	1,30

Kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok sebagai unit produksi yang rendah dibuktikan, dari kurang mampunya anggota dalam menjalankan usaha berkelompok dan penerapan teknologi usahanya. Usaha berkelompok merupakan usaha yang dikelola bersama-sama anggota mulai dari penentuan sumberdaya seperti teknologi, permodalan kelompok dan sarana produksi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok sampai dengan penilaian kegiatan kelompok. Dalam berusahanya, anggota kelompok kurang mampu untuk melaksanakan semua kegiatan tersebut, termasuk membantu dan memfasilitasi anggota lainnya dalam menerapkan suatu teknologi. Ketidakmampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok sebagai unit produksi disebabkan kurangnya pengetahuan anggota tentang teknologi baru dan anggota kurang memperoleh informasi baru dibidang pertanian. Hal ini ditunjukkan dari kurang mampunya petani dalam menjalin kerjasama dengan peneliti. Disisi lain kelompoknya kurang memiliki permodalan yang memadai, sehingga kebutuhan sarana produksi tidak dapat dipenuhi dengan maksimal.

Untuk memfungsikan kelompoknya sebagai unit produksi, hendaknya kelompok mempunyai jaringan informasi memadai seperti informasi teknologi baru, informasi permodalan kelompok, dan informasi tentang sumberdaya lainnya. Diperlukan juga dukungan permodalan usahanya yang dimiliki oleh kelompok. Permodalan kelompok dapat dihimpun dari iuran anggota yang diperoleh dari penyisihan keuntungan usahanya.

Tingkat kemampuan anggota tergolong tinggi dalam menjalankan fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan anggota dalam menciptakan suasana keanggotaan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, dan musyawarah kelompok. Suasana keanggotaan diindikasikan sikap saling percaya dan terbuka diantara sesama anggota. Hal ini wajar, karena mereka sudah lama hidup berkelompok rata-rata 7 tahun, sehingga rasa kekeluargaan diantara mereka sudah terjalin dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab, setiap anggota kelompok menyadari akan kedudukannya, baik sebagai anggota maupun pengurus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi anggota kelompok dalam peningkatan kemampuan kelompoknya secara umum termasuk dalam kategori rendah. Partisipasi yang dianggap rendah terutama dalam pengambilan keputusan.
2. Kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi kelompoknya secara umum termasuk dalam kategori sedang. Anggota kurang mampu menjalankan fungsi sebagai unit produksi dan sebagai kelas belajar.

Saran

1. Anggota kelompok hendaknya meningkatkan partisipasinya terhadap segala kegiatan atau aktivitas kelompoknya dengan menjadi anggota kelompok yang

aktif. Adanya partisipasi anggota dapat meningkatkan kemampuan kelompok, partisipasi tersebut akan kembali juga kepada anggota.

2. BPP Rahmah perlu memberikan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif terhadap aktivitas kelompok
3. Penyuluh pertanian perlu membina anggota kelompok secara intensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan efektifitas kelompok sehingga anggota kelompok dapat lebih termotivasi dalam berperanserta meningkatkan kemampuan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.
- Keith Davis dan John W. N. 1996. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sakdiyah, E. M. 2006. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Turindra, A. 2009. "Partisipasi" Tersedia pada <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>. Diakses tanggal 22 Januari 2010.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yayasan Pengembangan Sinar Tani. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.